

Tersedia online di www.journal.unesa.ac.id

Halaman jurnal di www.journal.unesa.ac.id/index.php/mitrans

Evaluasi Kinerja Operasional Angkutan Sekolah Gratis di Beberapa Sekolah Kabupaten Bojonegoro

Briyan Khalfani Ari Putra^a, Dadang Supriyatno^b

^a Program Studi D4 Transportasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

^b Program Studi D4 Transportasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

email: ^abriyankhalfani.21035@mhs.unesa.ac.id, ^bdadangsupriyatno@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 5 Desember 2025

Revisi 19 Januari 2026

Diterima 21 Januari 2026

Online 25 April 2026

Kata kunci:

Kinerja Operasional

Kualitas Pelayanan

Angkutan Sekolah Gratis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja operasional dan kualitas pelayanan angkutan sekolah gratis di Kabupaten Bojonegoro. Program ini merupakan inisiatif Dinas Perhubungan setempat untuk meningkatkan keselamatan pelajar dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Importance Performance Analysis* (IPA). Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 100 responden dari empat sekolah, yaitu SMA Islam Temayang, SMKN 2 Bojonegoro, MA Islamiyah Attanwir, dan SMAN 2 Bojonegoro.

Hasil menunjukkan nilai *load factor* rata-rata sebesar 67,5%, mendekati standar ideal 70%. Rute Kota (95%) memiliki kinerja tertinggi, sedangkan Temayang (50%) dan Baureno (45%) masih rendah. Waktu sirkulasi berkisar 34–55 menit, dengan *headway* 10–15 menit, menunjukkan kinerja operasional cukup baik namun masih perlu peningkatan ketepatan waktu. Secara keseluruhan, program ini berjalan efektif dalam meningkatkan keselamatan dan mobilitas pelajar, meskipun masih diperlukan peningkatan kualitas pelayanan.

Evaluation Of The Operational Performance of Free School Transportation in Several Schools Bojonegoro Regency

ARTICLE INFO

Keywords:

Operational Performance

Service Quality

Free School Transportation

Putra, B. K. A., & Supriyatno, D. (2026). Evaluasi Kinerja Operasional Angkutan Sekolah Gratis di Beberapa Sekolah Kabupaten Bojonegoro. MITRANS: Jurnal Media Publikasi Terapan Transportasi, v4 (n1), Halaman 395-402

ABSTRACT

This study aims to evaluate the operational performance and service quality of the free school transportation program in Bojonegoro Regency. The program, initiated by the local Department of Transportation, seeks to improve student safety and reduce the use of private vehicles. The research applies a quantitative method with the *Importance Performance Analysis* (IPA) approach. Data were collected through questionnaires distributed to 200 respondents from four schools: SMA Islam Temayang, SMKN 2 Bojonegoro, MA Islamiyah Attanwir, and SMAN 2 Bojonegoro

The results show that the average *load factor* reached 67.5%, close to the ideal standard of 70%. The Kota route (95%) achieved the highest performance, while Temayang (50%) and Baureno (45%) were still relatively low. The circulation time ranged from 34 to 55 minutes, with a *headway* of 10–15 minutes, indicating that the operational performance is fairly good but requires improvement in schedule punctuality. Overall, the program effectively enhances student mobility and safety, though further improvements in service quality are still necessary.

1. Pendahuluan

Peran transportasi dalam menunjang mobilitas masyarakat, khususnya di sektor pendidikan, menjadi faktor krusial dalam mendukung pemerataan akses belajar. Ketersediaan moda transportasi yang aman, nyaman, dan terjangkau berkontribusi langsung terhadap keberhasilan pendidikan, terutama bagi pelajar yang bersekolah jauh dari tempat tinggalnya (Prakoso, 2020). Di Kabupaten Bojonegoro, isu mobilitas pelajar masih menjadi perhatian penting pemerintah daerah. Berdasarkan data Satlantas Polres Bojonegoro tahun 2024, tercatat 248 kasus kecelakaan lalu lintas yang mayoritas melibatkan remaja berusia 15–19 tahun—kelompok usia yang umumnya merupakan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Fenomena ini menunjukkan masih tingginya penggunaan sepeda motor pribadi oleh pelajar yang belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM), tidak mengenakan helm berstandar SNI, serta berkendara dengan perilaku berisiko di jalan raya. Selain faktor keselamatan, biaya transportasi juga menjadi beban tambahan bagi keluarga berpenghasilan menengah ke bawah (Darmastuti & Rahaju, 2019).

Sebagai bentuk intervensi strategis, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui Dinas Perhubungan meluncurkan program Angkutan Sekolah Gratis yang bertujuan menyediakan layanan transportasi aman, efisien, dan ramah bagi pelajar. Program ini diinisiasi pada tahun 2024 dengan pengoperasian 74 armada bus dan meningkat menjadi 91 armada pada tahun 2025 karena tingginya permintaan pengguna (JTV Bojonegoro, 2024; Dinas Perhubungan, 2025).

Layanan angkutan ini mencakup beberapa rute utama, seperti Bojonegoro–Baureno, Bojonegoro–Temayang, Bojonegoro–Padangan, dan area perkotaan Bojonegoro, dengan jadwal operasional pukul 05.30–08.00 untuk keberangkatan dan 11.00–15.00 untuk kepulangan. Berdasarkan laporan Dinas Perhubungan, pada periode Oktober–Desember 2024, jumlah perjalanan tercatat mencapai 164.000, dengan rata-rata 2.800–3.000 perjalanan per hari yang melayani sekitar 1.500 pelajar.

Sejak diterapkannya program transportasi gratis ini, terjadi peningkatan signifikan dalam penggunaan transportasi umum oleh pelajar. Namun demikian, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan kapasitas kendaraan pada jam sibuk, ketidakteraturan jadwal keberangkatan dan kedatangan, serta kurangnya kenyamanan fasilitas perjalanan (Dewanti et al., 2023). Di sisi lain, efektivitas program dalam meningkatkan efisiensi transportasi dan mengubah perilaku mobilitas pelajar belum sepenuhnya terukur. Persepsi pelajar terhadap layanan ini juga bervariasi; sebagian besar mengapresiasi kemudahan dan keamanan yang ditawarkan, sementara lainnya menyoroti kurangnya fasilitas pendukung.

Evaluasi terhadap program ini menjadi sangat penting guna menilai sejauh mana tujuan awal telah tercapai, terutama dalam aspek keselamatan, efisiensi, dan kenyamanan pengguna. Sebelum adanya program ini, sebagian besar pelajar menggunakan kendaraan pribadi secara tidak aman, sehingga risiko kecelakaan lalu lintas cukup tinggi. Selain menekan angka kecelakaan, program ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku menuju penggunaan transportasi publik yang lebih bertanggung jawab (Marisa et al., 2020).

Namun, di balik manfaat tersebut, tantangan lain juga muncul terkait pengelolaan armada, perawatan kendaraan, pengaturan rute, serta pembiayaan operasional yang masih bergantung pada anggaran daerah (Primasworo et al., 2022). Kondisi tersebut menuntut adanya evaluasi komprehensif untuk memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada evaluasi kinerja operasional dan kualitas pelayanan angkutan sekolah gratis di beberapa sekolah di Kabupaten Bojonegoro. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi efisiensi operasional, tingkat kepuasan pengguna, serta aspek layanan yang perlu ditingkatkan guna mendukung sistem transportasi pelajar yang lebih aman, efisien, dan berkelanjutan.

2. *State of the Art*

Tinjauan pustaka memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan oleh penulis dalam merancang penelitian ini. Dalam studi ini, terdapat lima penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi.

2.1. Marisa, I., F. Rahmawati, dan T. Nugraha (2020)

Dalam penelitian berjudul Evaluasi Efektivitas Program Angkutan Sekolah Gratis dalam Menekan Angka Kecelakaan Pelajar, dilakukan analisis terhadap dampak kebijakan transportasi sekolah gratis terhadap keselamatan pelajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan angka kecelakaan pelajar hingga 30% setelah implementasi program, namun ditemukan kendala dalam hal keterbatasan armada dan perawatan kendaraan. Peneliti merekomendasikan peningkatan jumlah armada serta sistem monitoring berkala untuk memastikan keberlanjutan program.

2.2. Prakoso, D. (2020)

Penelitian berjudul Transportasi Publik dan Dampaknya terhadap Mobilitas Pelajar di Wilayah Perdesaan mengkaji kontribusi layanan transportasi publik terhadap akses pendidikan di daerah dengan infrastruktur terbatas. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa transportasi sekolah memiliki peran strategis dalam menekan ketimpangan akses pendidikan antarwilayah. Peneliti menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah daerah dan lembaga pendidikan dalam merancang layanan transportasi yang responsif terhadap kebutuhan pelajar.

2.3. Primasworo, R., H. Rachman, dan S. Fadillah (2022)

Penelitian dengan judul Kinerja Layanan Transportasi Publik dan Tantangan Implementasinya di Daerah menyoroti permasalahan efisiensi operasional dalam pengelolaan transportasi publik. Melalui analisis manajemen armada dan penjadwalan layanan, ditemukan bahwa kurangnya koordinasi antarinstansi serta keterbatasan perawatan kendaraan menyebabkan penurunan kualitas layanan. Studi ini merekomendasikan penerapan sistem manajemen armada berbasis teknologi untuk meningkatkan keandalan layanan.

2.4. Darmastuti, S., dan T. Rahaju (2019)

Dalam penelitian berjudul Analisis Pelayanan Transportasi Publik dan Tingkat Kepuasan Pengguna, dilakukan pengukuran terhadap hubungan antara kualitas pelayanan transportasi dengan kepuasan pengguna. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor kebersihan kendaraan, keramahan sopir, dan keamanan perjalanan berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengguna. Peneliti menyarankan agar pemerintah memperkuat aspek non-teknis dalam pengelolaan transportasi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan publik.

3. Metode Penelitian

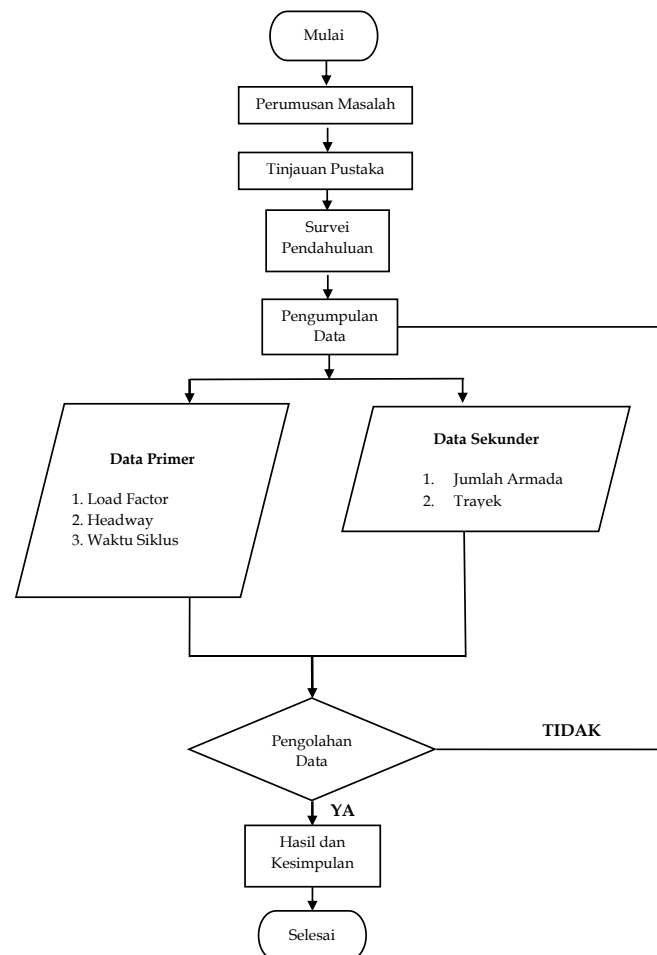
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja operasional angkutan sekolah gratis di Kabupaten Bojonegoro berdasarkan kondisi aktual di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan terukur mengenai performa layanan transportasi pelajar yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Bojonegoro. Melalui metode ini, penelitian tidak hanya menggambarkan kondisi eksisting, tetapi juga melakukan pengukuran terhadap indikator kinerja operasional yang mencerminkan efektivitas pemanfaatan armada dan efisiensi waktu perjalanan.

Fokus analisis diarahkan pada tiga indikator utama, yaitu *Load Factor* (faktor muat) sebagai ukuran tingkat pemanfaatan kapasitas tempat duduk kendaraan, *Headway* (waktu antara) sebagai indikator keteraturan waktu kedatangan dan keberangkatan antarbus, serta Waktu Sirkulasi yang menunjukkan lama waktu perjalanan kendaraan untuk menyelesaikan satu trayek pulang-pergi. Ketiga indikator tersebut digunakan secara luas dalam analisis kinerja transportasi dan mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak dalam Trayek, serta panduan teknis dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (2018) mengenai pengukuran kinerja operasional angkutan umum.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui survei lapangan dan observasi langsung terhadap aktivitas operasional angkutan sekolah gratis pada empat rute utama, yaitu Bojonegoro–Baureno, Bojonegoro–Temayang, Bojonegoro–Padangan, dan Bojonegoro–Kota. Observasi dilakukan dengan mencatat jumlah penumpang pada setiap perjalanan, waktu keberangkatan dan kedatangan, serta kondisi lalu lintas di sepanjang trayek. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi Dinas Perhubungan Kabupaten Bojonegoro yang mencakup jumlah armada, jadwal operasi, dan catatan penggunaan kendaraan selama periode penelitian.

Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi efisiensi pemanfaatan armada, keteraturan jadwal operasional, serta potensi hambatan yang memengaruhi kinerja layanan angkutan sekolah gratis di Kabupaten Bojonegoro. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Bojonegoro untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program transportasi pelajar di masa mendatang.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tahapan pelaksanaan penelitian, digunakan diagram alir (*flowchart*) yang menyajikan urutan kegiatan secara sistematis dari tahap awal hingga akhir penelitian. Diagram ini berperan sebagai panduan visual yang memperlihatkan proses pengumpulan hingga analisis data secara terstruktur. Adapun alur penelitian tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram Alir

Diagram alir pada Gambar 1 menunjukkan tahapan penelitian yang dimulai dari perumusan masalah, tinjauan pustaka, hingga pengumpulan dan pengolahan data. Proses ini melibatkan pengumpulan data primer seperti Load Factor, Headway, Waktu Sirkulasi, serta data sekunder berupa jumlah armada dan trayek. Hasil analisis kemudian diolah untuk menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi bagi peningkatan kinerja operasional angkutan sekolah gratis di Kabupaten Bojonegoro.

4. Hasil dan Pembahasan

Program Angkutan Sekolah Gratis Kabupaten Bojonegoro merupakan inisiatif Pemerintah Daerah melalui Dinas Perhubungan yang bertujuan menyediakan layanan transportasi aman dan efisien bagi pelajar. Layanan ini mencakup empat trayek utama, yaitu Bojonegoro–Baureno, Bojonegoro–Temayang, Bojonegoro–Padangan, dan wilayah perkotaan Bojonegoro. Berdasarkan data operasional tahun 2025, terdapat 91 armada yang beroperasi setiap hari kerja pukul 05.30–08.00 WIB (keberangkatan) dan 11.00–15.00 WIB (kepulangan). Penelitian ini berfokus pada analisis kinerja operasional dengan tiga indikator utama, yaitu *Load Factor* (faktor muat), *Headway* (waktu antara), dan Waktu Sirkulasi. Ketiga indikator ini dievaluasi untuk menilai efektivitas penggunaan armada serta keteraturan waktu layanan, dengan acuan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan capaian indikator dengan standar kinerja teknis sebagaimana dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Standar Kinerja Operasional Angkutan (Sumber: Permenhub RI No. 29, 2015)

No.	Jenis Indikator	Nilai Standar	Satuan
1.	<i>Load Factor</i>	70	%
2.	<i>Headway</i>	15	Menit
3.	Waktu Siklus	-	Menit

Berdasarkan standar kinerja tersebut, analisis selanjutnya dilakukan untuk menilai sejauh mana program Angkutan Sekolah Gratis Kabupaten Bojonegoro telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Perbandingan antara kondisi aktual di lapangan dengan standar acuan digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek operasional yang telah berjalan optimal serta komponen yang masih memerlukan perbaikan. Dengan demikian, hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas dan efisiensi layanan transportasi pelajar, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja di masa mendatang. Berdasarkan hasil survei lapangan pada rute Temayang (SMA Islam Temayang), Padangan (SMKN 2 Bojonegoro), Baureno (MA Islamiyah Attanwir) dan Kota (SMAN 2 Bojonegoro) diperoleh tingkat *load factor* masing-masing rute sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Survei *load factor* (Hasil Survei, 2025)

Rute	<i>Load Factor</i>	Satuan	Standar
Temayang	50		
Padangan	80	%	70
Baureno	45		
Kota	95		

Berdasarkan hasil survei pada Tabel 2, terlihat bahwa rute Kota memiliki nilai *load factor* tertinggi sebesar 95%, sedangkan rute Baureno menunjukkan nilai terendah sebesar 45%. Nilai rata-rata *load factor* mencapai 67,5%, yang menandakan bahwa tingkat keterisian armada angkutan sekolah secara umum sudah tergolong baik, meskipun masih terdapat beberapa rute yang perlu dioptimalkan. Rendahnya *load factor* pada rute tertentu dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan distribusi siswa di setiap wilayah trayek, ketidaksesuaian jadwal keberangkatan dengan waktu masuk sekolah, serta preferensi sebagian siswa yang masih menggunakan kendaraan pribadi. Selanjutnya indikator untuk menganalisis kinerja angkutan adalah *headway* (waktu antara), dimana *headway* atau waktu antara merupakan selang waktu kedatangan antar bus pada jalur yang sama. Berdasarkan hasil survei lapangan pada rute Temayang (SMA Islam Temayang), Padangan (SMKN 2 Bojonegoro), Baureno (MA Islamiyah Attanwir) dan Kota (SMAN 2 Bojonegoro) diperoleh tingkat *headway* masing-masing rute sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Survei *Headway* (Sumber: Hasil Survei , 2025)

Rute	Waktu Antara	Satuan	Standar
Temayang	11,1	Menit	15
Padangan	16		
Baureno	11,25		
Kota	17,53		

Berdasarkan hasil survei yang ditunjukkan pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai headway atau waktu antara kedatangan bus pada tiap rute menunjukkan variasi antara 10,8 hingga 17,2 menit. Rute Temayang memiliki headway tercepat sebesar 10,8 menit, diikuti oleh Baureno sebesar 12 menit, Padangan sebesar 15,5 menit, dan Kota sebesar 17,2 menit. Semakin besar nilai headway, semakin lama jeda kedatangan antarbus, sedangkan nilai yang lebih kecil menunjukkan frekuensi keberangkatan yang lebih rapat.

Jika hasil tersebut dibandingkan dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Angkutan Perkotaan berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. 29 Tahun 2015, yang menetapkan headway ideal maksimal 15 menit, maka rute Padangan dan Kota masih belum memenuhi standar pelayanan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan waktu tunggu pelajar di halte dan mengurangi kenyamanan layanan. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian jadwal keberangkatan atau penambahan jumlah armada pada rute dengan nilai headway tinggi agar sistem transportasi pelajar dapat beroperasi lebih efisien dan tepat waktu. Berdasarkan hasil analisis *load factor* dan *headway*, dapat disimpulkan bahwa kedua indikator tersebut memberikan gambaran awal mengenai tingkat efisiensi dan keteraturan layanan angkutan sekolah gratis. Namun, untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap kinerja operasional armada, diperlukan analisis terhadap waktu siklus.

Waktu siklus menggambarkan lamanya satu unit kendaraan menyelesaikan perjalanan dari titik keberangkatan menuju titik tujuan dan kembali lagi ke titik awal, termasuk waktu henti di setiap halte atau terminal yang dilalui. Indikator ini penting untuk menilai efektivitas jadwal perjalanan, pemanfaatan waktu operasi, serta keseimbangan antara jumlah armada dan panjang trayek.

Sebagai pendukung analisis ini, Gambar 2, 3, 4 dan 5 berikut menampilkan titik pemberhentian (halte) yang dilewati oleh setiap trayek layanan angkutan sekolah gratis di Kabupaten Bojonegoro. Setiap rute memiliki karakteristik dan jumlah pemberhentian yang berbeda, disesuaikan dengan distribusi lokasi sekolah dan kebutuhan pengguna di sepanjang jalur layanan.



Gambar 2. Rute Temayang



Gambar 3. Rute Padangan



Gambar 4. Rute Baureno



Gambar 5. Rute Kota

Berdasarkan hasil survei lapangan pada empat rute layanan angkutan sekolah gratis, yaitu Temayang (SMA Islam Temayang), Padangan (SMKN 2 Bojonegoro), Baureno (MA Islamiyah Attanwir), dan Kota (SMAN 2 Bojonegoro), diperoleh hasil pengukuran waktu sirkulasi (cycle time) untuk masing-masing trayek. Hasil survei tersebut disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Survei Waktu Siklus (Sumber: Hasil survei, 2025)

Rute	Waktu Siklus
Temayang	55
Padangan	34
Baureno	48
Kota	39

Berdasarkan hasil pengukuran waktu siklus pada setiap rute, diketahui bahwa rute Temayang memiliki waktu siklus paling panjang, yaitu 55 menit, yang mengindikasikan bahwa perjalanan pada rute tersebut memerlukan durasi lebih lama dibandingkan rute lainnya. Sebaliknya, rute Padangan mencatat waktu siklus paling singkat, yakni 34 menit, sehingga dapat dikatakan lebih efisien dari segi waktu tempuh. Adapun rute Baureno memiliki waktu siklus 48 menit, sedikit lebih lama dibandingkan rute Kota dengan waktu siklus 39 menit.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga indikator utama kinerja operasional — *load factor*, *headway*, dan waktu siklus — dapat disimpulkan bahwa program Angkutan Sekolah Gratis Kabupaten Bojonegoro telah berfungsi cukup baik dalam menyediakan layanan transportasi bagi pelajar, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Nilai rata-rata *load factor* sebesar 67,5% menunjukkan bahwa tingkat keterisian armada telah mendekati standar ideal (70%), meskipun beberapa rute seperti Baureno dan Temayang masih memiliki efisiensi rendah akibat distribusi penumpang yang tidak merata dan jadwal keberangkatan yang belum sepenuhnya selaras dengan jam masuk sekolah.

Pada indikator *headway*, hasil survei menunjukkan nilai berkisar antara 10,8 hingga 17,2 menit, di mana rute Padangan dan Kota sedikit melebihi batas Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 15 menit. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya waktu tunggu pelajar di halte, sehingga diperlukan penambahan armada atau penyesuaian jadwal keberangkatan untuk meningkatkan ketepatan waktu layanan. Sementara itu, hasil pengukuran waktu siklus memperlihatkan variasi antara 34 hingga 55 menit. Rute Temayang memiliki durasi perjalanan terpanjang, sedangkan Padangan merupakan rute dengan waktu tempuh paling efisien. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan karakteristik trayek yang dipengaruhi oleh jarak tempuh, jumlah pemberhentian, dan kondisi lalu lintas di masing-masing wilayah.

Secara keseluruhan, kinerja operasional angkutan sekolah gratis di Kabupaten Bojonegoro tergolong cukup baik dan efektif, namun masih memerlukan optimalisasi jadwal operasional, pemerataan distribusi armada, serta peningkatan fasilitas penunjang untuk mencapai efisiensi dan kenyamanan yang maksimal. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan strategis bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program transportasi pelajar di masa mendatang.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian hingga penyusunan naskah jurnal ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dinas Perhubungan Kabupaten Bojonegoro atas izin dan bantuan dalam pengumpulan data serta informasi yang sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada pihak sekolah dan para siswa di SMA Islam Temayang, SMKN 2 Bojonegoro, MA Islamiyah Attanwir, dan SMAN 2 Bojonegoro yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam survei lapangan.

7. Referensi

- Darmastuti, S., & Rahaju, T. (2019). Analisis pelayanan transportasi publik dan tingkat kepuasan pengguna. *Jurnal Transportasi*, 12(3), 145–155.
- Dewanti, T. M., Suryani, L., & Hartono, R. (2023). Analisis kinerja dan persepsi pengguna terhadap transportasi umum di perkotaan. *Jurnal Teknik Transportasi*, 11(2), 87–96.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (2018). Petunjuk teknis penilaian kinerja operasional angkutan jalan. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Marisa, I., Rahmawati, F., & Nugraha, T. (2020). Evaluasi efektivitas program angkutan sekolah gratis dalam menekan angka kecelakaan pelajar. *Jurnal Keselamatan Transportasi*, 8(1), 22–31.
- Nasution, M. N. (2008). Manajemen logistik. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Prakoso, D. (2020). Transportasi publik dan dampaknya terhadap mobilitas pelajar di wilayah perdesaan. *Jurnal Transportasi*, 9(4), 201–209.
- Primasworo, R., Rachman, H., & Fadillah, S. (2022). Kinerja layanan transportasi publik dan tantangan implementasinya di daerah. *Jurnal Inovasi Transportasi*, 14(1), 33–42.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak dalam Trayek. Jakarta: Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- JTV Bojonegoro. (2024). Peningkatan armada angkutan sekolah gratis di Kabupaten Bojonegoro. [Berita daring]. Diakses dari <https://www.jtvbojonegoro.com>